

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lembang Landorundun.
2. Posisi perempuan di lembang Landorundun.
3. Kesetaran perempuan sekarang di lembang Landorundun.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Ambe' tondok, Tokoh adat, dan Masyarakat Laki-laki dan perempuan

1. Bagaimana posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja Pra-Kristen?
2. Apa saja hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan sehari-hari Toraja pra-kristen?
3. Bagaimana kira-kira perubahan posisi perempuan atau peran perempuan yang terjadi setelah munculnya kekristenan?
4. Apakah perempuan ikut terlibat dalam upacara adat dan keagamaan pra-kristen?
5. Apakah perempuan dan laki-laki setara pada saat sekarang ini?

Transkrip Wawancara

Wawancara peneliti dengan Tokoh adat

Nama Informan : Arthur Yulianus Pirri'
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juli 2024
Umur : 40 tahun
Tempat : Tondoklitak

Hasil Wawancara

Peneliti: bagaimana posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja pra-kristen?

Informan: sekarang ini dari zaman dulu sampai sekarang posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja tidak berubah atau setara Cuma memang ada yang secara spesifiknya tidak bisa. Contoh orang yang dituakan (*Ambe' Tondok*), tidak bisa perempuan yang menjadi orang yang dituakan (*Ambe' Tondok*) tetapi dikegiatan *rambu tuka'* (acara sukacita) ada memang pada saat *ma'bua'* (upacara syukuran tingkat tinggi) itu perempuan jadi *tumbang* (orang pilihan yang menjadi simbolisasi atau istri dari taruk bua') dan laki-laki jadi *taruk bua'* (tunas yang menjadi pemrakarsa atau yang mengkoordinir acara tersebut)

Peneliti: apa saja hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan sehari-hari Toraja pra-kristen?

Informan: tidak ada perbedaan sampai saat ini, tetap pada melayani. Misalnya dalam kegiatan-kegiatan adat itu kewajiban-kewajiban perempuan, dan kemudian haknya disetarakan juga dengan laki-laki. Contoh *mantaa duku'* (membagi daging) tidak hanya laki-laki saja yang diberikan daging tetapi perempuan juga tidak ada perbedaan tetapi pada saat kekristenan, yang membedakan itu adalah keputusan-keputusan gereja. Kalau dalam konteks Toraja laki-laki dan perempuan kesetaraan gendernya itu sama tetapi, memang ada kewenangan-kewenangan yang memang tidak bisa diberikan kepada perempuan, ada juga kewenangan-kewenangan yang tidak bisa diberikan pada laki-laki dalam kegiatan-kegiatan adat.

Peneliti: bagaimana kira-kira perubahan posisi perempuan atau peran perempuan yang terjadi setelah kekristenan?

Informan: tidak ada perubahan sampai saat ini

Peneliti: apakah perempuan ikut terlibat dalam upacara adat dan keagamaan pra-kristen?

Informan: iya memang, perempuan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan upacara adat dan keagamaan mulai dari zaman dahulu sampai pada saat ini.

Peneliti: apakah perempuan dan laki-laki setara pada saat ini?

Informan: iya, sama saja. Setara antara laki-laki dan perempuan. Bisa saja perempuan jadi Kepala Lembang, Kepala Dusun. Itukan setara, bukan hanya laki-laki yang bisa menjadi pemimpin tetapi perempuan juga bisa.

Wawancara peneliti dengan *Ambe' Tondok*

Nama Informan	: Abraham Lumba
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Juli 2024
Umur	: 74 tahun
Tempat	: Tondoklitak

Hasil wawancara

Peneliti: bagaimana posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja pra-kristen?

Informan: sebelum kekristenan muncul, ketika waktunya mengambil padi perempuan berperan penting didapur itu artinya bahwa perempuan memiliki posisi yang sangat penting pada saat Kristen belum ada.

Peneliti: apa saja hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan sehari-hari Toraja pra-kristen?

Informan: hak dan kewajiban perempuan itu tadi didapur mengurus makanan selain itu juga hanya perempuan yang bisa naik kelumbung padi untuk mengambil padi pada saat sebelum kekristenan muncul.

Peneliti: bagaimana kira-kira perubahan posisi perempuan atau peran perempuan yang terjadi setelah kekristenan?

Informan: sudah tidak ada lagi istilah *memali/pemali* (larangan) pada saat kekristenan muncul.

Peneliti: apakah perempuan ikut terlibat dalam upacara adat dan keagamaan pra-kristen?

Informan: iya, perempuan ikut dalam setiap upacara adat dan keagamaan.

Peneliti: apakah perempuan dan laki-laki setara pada saat ini?

Informan: iya, setara.

Wawancara peneliti dengan masyarakat perempuan

Nama Informan	: Martha Rangga
Hari/Tanggal	: Kamis 22 Juli 2024
Umur	: 56 Tahun
Tempat	: Tondoklitak

Hasil wawancara

Peneliti: bagaimana posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja pra-kristen?

Informan: perempuan tidak memiliki posisi pada waktu sebelum Kristen muncul.

Peneliti: apa saja hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan sehari-hari Toraja pra-kristen?

Informan: peranan perempuan adalah sebagai pendamping suami dan sebagai ibu rumah tangga

Peneliti: : bagaimana kira-kira perubahan posisi perempuan atau peran perempuan yang terjadi setelah kekristenan?

Informan: kita sudah dikatakan setara dengan laki-laki, perempuan sudah bisa mengambil bagian dalam gereja, sudah bisa juga diposisikan pada masyarakat tidak seperti dulu dikatakan bahwa bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi laki-laki dan perempuan sudah setara dan juga bisa dikatakan karena adanya Ibu Kartini memelopori perempuan sehingga kita bisa setara dengan laki-laki.

Peneliti: apakah perempuan ikut terlibat dalam upacara adat dan keagamaan pra-kristen?

Informan: perempuan tidak terlalu berperan penting dalam upacara adat dan keagamaan sebelum munculnya Kristen.

Peneliti: apakah perempuan dan laki-laki setara pada saat ini?

Informan: iya, setara. Tetapi pada dasarnya kita perempuan harus tahu diri kita perempuan sebagai pendamping laki-laki bukan kita yang mengepalai laki-laki tetapi setara dalam jabatan.

Wawancara peneliti dengan masyarakat laki-laki

Nama Informan	: Taruk La'bi
Hari/Tanggal	: Jumat, 23 Juli 2024
Umur	: 86 Tahun
Tempat	: Tondoklitak

Hasil wawancara

Peneliti: bagaimana posisi perempuan dalam budaya masyarakat Toraja pra-kristen?

Informan: perempuan seperti tidak dianggap pada saat sebelum Kristen.

Peneliti: apa saja hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan sehari-hari Toraja pra-kristen?

Informan: hak dan kewajiban perempuan pada saat Kristen belum muncul mereka menjadi *tumbang* (orang pilihan yang menjadi simbolisasi atau istri dari taruk bua') dan laki-laki menjadi *taru bua'* (tunas yang menjadi pemrakarsa atau yang mengkoordinir acara tersebut)

Peneliti: apakah *tumbang dan taruk bua'* ini merupakan suami dan istri?

Informan: iya dan tidak bisa jika bukan suami dan istri.

Peneliti: bagaimana kira-kira perubahan posisi perempuan atau peran perempuan yang terjadi setelah kekristenan?

Informan: setelah Kristen muncul perempuan sudah dianggap dengan laki-laki.

Peneliti: apakah perempuan ikut terlibat dalam upacara adat dan keagamaan pra-kristen?

Informan: iya, ikut.

Peneliti: apakah perempuan dan laki-laki setara pada saat ini?

Informan: pada saat ini sudah setara. Karena perempuan sudah bisa jadi pemimpin dan laki-laki juga sudah jadi pemimpin.